



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 8465-8477

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Menurut Teori Bruner Pada Materi
Himpunan Berbasis *High Order Thinking Skill* (Hots)
Kelas VII SMP Swasta Gajah Mada
SEMESTER GENAP T.P. 2022/2023

Simon M. Panjaitan¹, Novita Dwi Yanti Gulo²✉, Adi Suarman Situmorang³

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: novita.gulo@student.uhn.ac.id²✉

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan literasi numerasi peserta didik pada materi himpunan berbasis HOTS di kelas VII SMP Swasta Gajah Mada. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen tes dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Swasta Gajah Mada yang mewakili kemampuan kognitif seluruh peserta didik di SMP Swasta Gajah Mada. Berdasarkan hasil data tersebut, subjek dengan kemampuan literasi numerasi tinggi tidak mampu menggunakan indikator 1 yaitu menggunakan berbagai macam angka (C3). Subjek hanya mampu menafsirkan hasil analisis (C5) dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, bagan (C4). Subjek dengan kemampuan literasi numerasi sedang, tidak mampu menguasai indikator pertama yaitu menggunakan berbagai macam angka (C3), dan belum sepenuhnya mampu menguasai indikator kedua dan ketiga yaitu, menafsirkan hasil analisis dan menganalisis informasi yang ditampilkan untuk memprediksi dan mengambil keputusan (C5) yang tepat kepada permasalahan yang disajikan pada soal. Subjek dengan kemampuan literasi numerasi rendah, tidak mampu menguasai indikator pertama yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol (C3) tidak mampu menguasai indikator kedua yaitu, menafsirkan hasil analisis (C5) terlebih lagi pada indikator ketiga menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, bagan (C4). Dari hasil olahan data tersebut, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas VII SMP Swasta Gajah Mada pada materi himpunan berbasis HOTS tergolong pada kriteria rendah.

Kata kunci : *Analisis, Kemampuan, literasi numerasi*

Abstract

This study aims to look at students' numeracy literacy skills in HOTS-based set material in class VII of Gajah Mada Private Middle School. The type of research conducted in this research is descriptive qualitative research using test instruments and interviews. The subjects in this study were class VII students at Gajah Mada Private Middle School who represented the cognitive abilities of all students at Gajah Mada Private Middle School. Based on the results of these data, subjects with high numeracy literacy are unable to use indicator 1, namely using various kinds of numbers (C3). Subjects are only able to interpret analysis results (C5) and analyze information displayed in the form of graphs, tables, charts (C4). Mastering the second and third indicators, namely, interpreting the results of the analysis and analyzing the information displayed to predict and make decisions (C5) that are right for the problems presented in the questions. Subjects with low numeracy literacy are unable to master the first indicator, namely using various kinds of numbers and symbols (C3). They are unable to master the second indicator, namely, interpreting the results of analysis (C5). chart (C4). From the results of the processed data, it shows that the level of numeracy literacy ability of class VII students of Gajah Mada Private Middle School in HOTS-based set material is classified as low.

Keywords: *Analysis, Ability, numeracy literacy*

PENDAHULUAN

Dalam Kehidupan sehari-hari membaca sudah menjadi kebiasaan yang tidak dapat dihindari. Kegiatan membaca dapat dilakukan dimana saja tanpa mengenal waktu. Tentu semua orang tahu membaca memiliki makna yang mendalam, tidak hanya sekedar menggabungkan setiap huruf melainkan memahami setiap makna dari setiap kata dan kalimat. Membaca memiliki tujuan untuk memahami seluruh informasi dari setiap bacaan. Menurut Imas dkk (2022) mengatakan tujuan membaca adalah untuk menemukan sesuatu yang baru sehingga mendapatkan pesan dengan harus memahami makna bacaan.

Membaca identik dengan huruf-huruf yang disusun sehingga menghasilkan informasi baru. Sementara menurut Anderson (dalam Hisniati, 2019). berpendapat bahwa membaca adalah proses dekoding (*decoding*). Artinya, membaca merupakan kegiatan memecahkan lambang-lambang verbal. Hal itu juga didukung oleh Lilik dan Wawan (2020) berpendapat bahwa membaca pada hakikatnya adalah kemampuan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dan memahami maknanya. Dengan memahami makna dari setiap lambang-lambang atau simbol, diharapkan mampu memberikan informasi terbaru. Membaca juga melatih banyak hal termasuk pemahaman, penalaran, keterampilan, dan kemampuan lainnya dengan usaha aktif. Perbedaan penalaran pembaca memberikan informasi berbeda dari hasil bacaan.

Menurut Kemdikbud 2017 bahwa literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan (a) menggunakan berbagai bilangan dan simbol matematika dasar terkait berbagai macam pemecahan masalah praktis dengan konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis

informasi dalam berbagai bentuk yang ditampilkan (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi pengambilan kesimpulan dan keputusan (Sofan dkk, 2019).

Menurut OECD menyatakan Kemampuan literasi numerasi mencakup kemampuan dalam menganalisa, Memberikan alasan, menyampaikan ide secara efektif, merumuskan, memecahkan, dan Menginterpretasi masalah-masalah dalam berbagai bentuk dan situasi (Meggy, 2022). Adanya kemampuan literasi numerasi peserta didik memberikan manfaat kecakapan untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik, melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data serta mampu mengambil keputusan yang tepat didalam setiap aspek kehidupannya (Susriyanti, dkk 2022).

Dikatakan juga bahwa kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan, menafsirkan, dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan Sehari-hari Purwasih, dkk (dalam Fury dkk, 2021). Menurut Haerudin (2018) kemampuan literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (furry dkk, 2021). Berdasarkan analisis literasi dan numerasi dari *EU Skills Panorama* (2014) kemampuan literasi numerasi berkaitan dengan keterampilan untuk mengaplikasikan pengetahuan dasar, prinsip, dan proses matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari (di rumah, sekolah, dan tempat kerja) misalnya dalam kegiatan perbankan, pembayaran, memahami tabel, dll (Fitraning, 2018).

Menurut Quinn (dalam pangesti, 2018) yang menyatakan *numeracy is the ability to use mathematics to solve problems and meet the demands of the day-to day living*. Kemampuan numerasi digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah sehari-hari Maka diperlukan kemampuan numerasi terhadap penyajian data, memahami pola dan barisan bilangan, serta dapat mengenali situasi dimana penalaran matematika bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah (Hisniati dkk, 2022).

OECD (2019) (dalam Nurul dkk, 2021) Indonesia menurut hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* yang dalam survei ini hasil dari tiga kemampuan siswa yang dinilai yaitu kemampuan matematika dengan skor rata-rata mencapai 379 dari skor rata-rata

OECD 487 peringkat 72 dari 78 negara, kemampuan membaca dengan skor rata-rata mencapai 371 dari skor rata-rata OECD 487 peringkat 72 dari 77 negara dan kemampuan ilmiah (sains) dengan skor rata-rata 389 dari skor rata-rata OECD yakni 489 peringkat 70 dari 78 negara, Hasil rata-rata menunjukkan Indonesia menempati peringkat 72 dari 78 negara anggota PISA . PISA 2018, menyimpulkan bahwa Indonesia berada pada *kuadran low performance dengan high equity*. Penelitian dilakukan organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

PBB (UNESCO) pada tahun 2016 terhadap 61 negara di dunia menunjukkan kebiasaan membaca di Indonesia tergolong sangat rendah. Kompas Hasil penelitian yang dipublikasikan dengan nama "*The World's Most Literate Nations*" pada tahun 2015, menunjukkan Indonesia berada di peringkat ke-60, hanya satu Tingkat di atas Botswana. Penyebab rendah minat dan kebiasaan membaca itu antara lain Kurangnya akses, terutama untuk di daerah terpencil. Merujuk hasil penelitian tersebut didukung dengan indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (Hutapea dalam Khoirul, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik di Indonesia tergolong masih rendah.

Salah satu fakta penyebab rendahnya kemampuan literasi adalah terdapat beberapa bagian kecil yang menggunakan kemampuan literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurangnya memanfaatkan pengaplikasian konsep pada kondisi nyata dalam menyelesaikan masalah tidak terstruktur. Bahkan mengabaikan penggunaan konsep dalam kehidupan sehari-hari (Nayla, dkk 2022). Hasil studi PISA yang rendah tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penyebabnya antara lain karena peserta didik di Indonesia kurang terlatih dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual, menuntut penalaran, argumentasi dan kreativitas dalam menyelesaikannya, dimana soal-soal tersebut merupakan karakteristik soal-soal TIMS.

Literasi numerasi berkaitan erat dengan pemecahan masalah sehingga mempengaruhi kemampuan matematis peserta didik diantaranya kemampuan pemecahan masalah, kemampuan pemahaman konsep, kemampuan penalaran, kemampuan komunikasi dan kemampuan berpikir logis. Apabila kemampuan literasi numerasi semakin rendah maka memberikan banyak pengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi berbasis HOTS. Menurut Nofrin, dkk (dalam Antara, 2022) Salah satu kendala yang muncul dari peserta didik adalah kurang terlatihnya peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan HOTS. Salah satu kendala yang muncul dari sudut pandang guru adalah kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran berorientasi HOTS. Panjaitan (2020) mengatakan bahwa Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, karena matematika akan selalu dipelajari pada setiap jenjang baik dari jenjang dasar,

menengah, atas, hingga perguruan tinggi.

Menurut Gunawan (dalam Rahma, dkk, 2022) *Higher Order Thinking skill* adalah proses berpikir peserta didik yang mengharuskan untuk memanipulasi Informasi dan ide-ide sebelumnya dengan cara tertentu sehingga menghasilkan pengertian dan Implikasi baru. Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan mengintegrasikan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Dengan demikian soal-soal HOTS menguji kemampuan berpikir menganalisa, mengevaluasi, dan mencipta Brookhart (dalam I Wayan, 2020).

Teori Bruner sendiri mendukung bahwa pengetahuan yang dimiliki harus dikembangkan sehingga menghasilkan pengetahuan yang baru Zao (dalam Wen, 2018) Pada teori ini peserta didik dianggap sebagai pencipta dan pemikir dengan menggunakan informasi yang ada untuk menemukan konsep dan pengalaman baru dalam belajar (Ahmad dan Windi, 2021). Dengan demikian diharapkan pengetahuan dasar yang sudah dimiliki peserta didik mampu menghasilkan pengetahuan baru, sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai dalam menyelesaikan soal-soal HOTS. Konstruksi pengetahuan matematika berdasarkan pengalaman yang berarti bagi siswa merupakan bagian dari pemikiran matematika (Del & Díaz dalam Ahmad & Windi, 2021). Melalui pengetahuan dasar yang telah dimiliki maka pemikiran matematika terus berkembang sehingga menghasilkan pengetahuan baru. Bruner mendukung adanya pengembangan pengetahuan yang dimiliki sehingga menghasilkan pengetahuan baru. Major (dalam Ahmad & Windi, 2021) mengatakan bahwa Konstruksi pengetahuan adalah proses aktif, bukan proses pasif.

Bruner juga mendukung pengembangan kemampuan numerasi yang dimiliki untuk menghasilkan pengetahuan yang baru. Bruner berpendapat bahwa anak-anak mengkonstruksi pengetahuannya melalui tiga mode, yaitu: 1) enaktif (tindakan, kata nyata), 2) ikonik (gambar dan gambar), dan 3) simbolik (kata dan simbol). Konstruksi dan penemuan pengetahuan matematika dapat mengadopsi teori Bruner (enaktif, ikonik dan simbolik) (Gningue dkk, 2021). Bruner dalam menyatakan bahwa tahapan tersebut merupakan proses kognitif dari pembelajaran manusia. (Bakhurst, dkk, 2021). Maka dapat disimpulkan Bruner mendukung peserta didik untuk terus mengembangkan pengetahuan dasar ke tingkat yang lebih tinggi yaitu berbasis HOTS. Adanya Kemampuan literasi numerasi berbasis HOTS mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan peserta didik mampu mendemonstrasikan permasalahan matematika ke dalam persoalan sehari-hari.

Suarman (2020) mengatakan pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan

perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Menurut Teori Bruner Pada Materi Himpunan Berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) Kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Semester Genap T.P 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (Lestari dkk, 2019) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sumberdata dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Gajah Mada. Sekolah ini beralamat di Jl.HM.Said, Gaharu, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20233. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Swasta Gajah mada, dan difokuskan pada peserta didik yang memiliki kemampuan literai numerasi berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) yang dipilih berdasarkan hasil tes. Kemudian dipilih 3 subjek masing-masing perwakilan dari subjek dengan tingkat kemampuan literasi numerasi berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada taraf tinggi, sedang, dan rendah dengan beberapa pertimbangan berikut, (1) kemampuan literasi numerasi berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS), (2) anjuran dari guru yang mengajar pelajaran matematika, dan (3) persetujuan subjek penelitian. Untuk menguatkan keabsahan instrumen, instrumen penelitian akan diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda tes. Proses yang dilakukan untuk mengukur aspek tersebut diuraikan sebagai berikut : Uji Validitas Tes, Uji, Reliabilitas Tes, Tingkat Kesukaran Tes, Uji Daya Pembeda. Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian metode kegiatan guna mencari dan mengumpulkan data di lapangan yang akan menjawab permasalahan pada penelitian (Lestari dkk, 2015). Ada dua pengumpulan data yang dimaksud oleh peneliti yaitu berupa tes dan wawancara. Pengumpulan data melalui tes bisa memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari dan diperkuat dengan wawancara. Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif menggunakan langkah-langkah berikut ini; reduksi data, dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah instrumen memenuhi syarat, maka peneliti memberikan soal test pada peserta didik. Data kemampuan literasi numerasi berbasis hots peserta didik pada materi himpunan diperoleh dari hasil nilai lima soal tes uraian yang dibagikan kepada kelas VII SMP Swasta Gajah Mada dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang.

Deskripsi penelitian yang diperoleh selama penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi numerasi peserta didik dalam menyelesaikan soal tes kemampuan literasi numerasi pada materi himpunan berbasis HOTS adalah soal yang diujikan kepada peserta didik dan digabung oleh hasil wawancara subjek. Setelah soal tersebut diujikan kepada peserta didik, kemudian diberi nilai dengan skor yang telah ditentukan, dan nilai tersebut merupakan data untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi dan disertai dengan wawancara kepada masing-masing 2 subjek dengan tingkat kemampuan literasi numerasi berbasis hots tinggi, sedang, dan rendah untuk memperkuat informasi tentang hal yang menjadi kesulitan peserta didik dalam kemampuan literasi numerasi berbasis hots pada materi himpunan.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi analisis data hasil tes dan wawancara yang telah diuraikan diatas, maka akan disajikan pembahasan mengenai hasil dari penelitian ini, yaitu kemampuan literasi numerasi peserta didik pada materi himpunan berbasis hots di kelas VII di SMP Swasta Gajah Mada. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen tes kepada 29 orang peserta didik yang telah mempelajari materi himpunan. Dari hasil uji validitas, reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda soal, 5 soal kemampuan literasi numerasi dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen tes pada penelitian ini.

Berikut adalah hasil rekap analisis kemampuan literasi numerasi berbasis HOTS berdasarkan wawancara:

Tabel 1. Rekap Hasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Bedasarkan Wawancara

Siswa	Indikator		
	1 (4)	2 (5 dan 6)	3 (7 dan 8)
ST-1	Tidak menguasai karena subjek tidak mampu menggunakan angka dan symbol serta subjek tidak terbiasa mengerjakan soal	Menguasai	Kurang menguasai karena subjek kurang teliti dalam menafsirkan hasil analisis dari diagram yang ditampilkan dan subjek tidak terbiasa

			dalam mengerjakan soal yang diberikan
ST-2	Tidak menguasai karena subjek tidak mampu menggunakan angka dan symbol serta subjek tidak terbiasa mengerjakan soal	Menguasai	Kurang menguasai karena subjek kurang teliti dalam menafsirkan hasil analisis dari diagram yang ditampilkan dan subjek tidak terbiasa dalam mengerjakan soal yang diberikan
SS-1	Tidak menguasai karena subjek tidak mampu menggunakan symbol dalam menyelesaikan soal serta subjek tidak terbiasa mengerjakan soal	Tidak menguasai karena subjek tidak teliti dalam menggunakan rumus dan subjek tidak terbiasa mengerjakan soal yang diberikan.	Tidak menguasai karena subjek tidak mampu menganalisis dan subjek tidak menggunakan rumus serta subjek tidak terbiasa mengerjakan soal yang diberikan.
SS-2	Tidak menguasai karena salah menggunakan diagram venn dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan benar	Tidak menguasai karena subjek tidak mampu menganalisis, menggunakan rumus dan perhitungan sederhana serta subjek tidak terbiasa mengerjakan soal yang diberikan.	Tidak menguasai karena subjek tidak menganalisis soal dan menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan benar serta subjek juga tidak terbiasa mengerjakan soal yang diberikan
SR-1	Tidak menguasai karena jawaban subjek hanya berupa angka serta subjek juga terkendala dalam menyelesaikan	Tidak menguasai karena subjek tidak dengan tepat dan benar serta subjek tidak terbiasa	Tidak menguasai karena subjek tidak mampu menganalisis informasi dari diagram venn sehingga

	soal	mengerjakan soal yang diberikan.	mendapatkan jawaban yang salah dan subjek tidak terbiasa mengerjakan soal yang diberikan
SR-2	Tidak menguasai karena subjek tidak mampu menggunakan angka dan symbol serta subjek tidak terbiasa mengerjakan soal	Tidak menguasai karena subjek tidak mampu menganalisis informasi dan menggunakan rumus yang diteampilkan serta subjek tidak mengetahui langkah awal dalam menyelesaikan soal	Tidak menguasai karena subjek tidak mampu menganalisis informasi dan tidak menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal serta subjek beranggapan bahwa soal yang diberikan sulit.

Setelah melakukan penelitian pada peserta didik kelas VII di SMP Swasta Gajah Mada, berdasarkan jawaban peserta didik pada soal tes kemampuan literasi numerasi menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki nilai diantara rentang nilai (0 - 49) kemampuan sangat rendah pada materi himpunan ada sebanyak 17 orang peserta didik atau sebesar 89,47%. Untuk peserta didik yang mendapatkan nilai diantara rentang nilai (50 - 67) kemampuan literasi numerasi materi himpunan berbasis HOTS tidak ada. Untuk peserta didik yang mendapatkan nilai diantara rentang nilai (68 - 85) kemampuan literasi numerasi materi himpunan berbasis hots ada sebanyak 2 orang atau sebesar 11%. Untuk peserta didik yang mendapatkan nilai diantara rentang nilai (86 – 99) kemampuan literasi numerasi materi himpunan berbasis HOTS tidak ada. Dan untuk peserta didik yang mendapatkan nilai (100) kemampuan literasi numerasi materi himpunan berbasis HOTS adalah 0 atau tidak ada.

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi berbasis HOTS yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar dan persentase ketuntasan sebesar 11% dimana terdapat 2 orang peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebesar 70. Sedangkan 17 orang peserta didik lainnya memperoleh nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu < 70. Hal ini menunjukkan 89,47% atau 17 orang peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas, memiliki kemampuan literasi numerasi yang rendah dalam

menyelesaikan soal himpunan berbasis HOTS .

Berdasarkan persentase ketuntasan yang diperoleh peserta didik kelas VII sebesar 11% menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan literasi numerasi rendah. Maka, dengan memperhatikan kriteria persentase tingkat kemampuan literasi numerasi peserta didik, dimana persentase ketuntasan peserta didik sebesar 11%, dilihat bahwa 11 % ada pada interval $0\% \leq 11\% \leq 30\%$ dengan kriteria tingkat kemampuan literasi. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik pada materi himpunan berbasis HOTS di kelas VII SMP Swasta Gajah Mada ada pada kategori "RENDAH" dengan persentase kemampuan sebesar 11%.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 6 orang subjek penelitian dengan masing-masing tingkat kemampuan literasi maka terdapat pada materi himpunan. Baik subjek yang memiliki kemampuan literasi tinggi, sedang dan rendah akan diuraikan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, adalah sebagai berikut :

Kemampuan Subjek dengan Kemampuan Literasi Numerasi Tinggi

Subjek dengan kemampuan literasi numerasi tinggi, pada indikator tidak mampu menggunakan berbagai macam angka (C3). Subjek mampu menafsirkan hasil analisis (C5) dan subjek kurang mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, table, bagan (C4).

Kemampuan Subjek dengan Kemampuan Literasi Numerasi Sedang

Subjek dengan kemampuan literasi numerasi Sedang, pada indikator tidak mampu menggunakan berbagai macam angka (C3). Subjek tidak mampu menafsirkan hasil analisis (C5) dan tidak mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, table, bagan (C4).

Kemampuan Subjek dengan Kemampuan Literasi Numerasi Rendah

Subjek dengan kemampuan literasi numerasi Sedang, pada indikator 1 tidak mampu menggunakan berbagai macam angka (C3). Subjek tidak mampu menafsirkan hasil analisis (C5) dan subjek tidak mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, table, bagan (C4).

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Dekriati & Yulius (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik pada kategori kurang dan kurang sekali karena kemampuan siswa pada indikator 1 yaitu keterampilan menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari berada pada kategori kurang sekali, kemampuan siswa pada indikator 2 berada pada kategori kurang sekali dan indikator 3 berada pada kategori kurang.

SIMPULAN

Mengacu pada BAB sebelumnya, berdasarkan hasil analisis data dan wawancara, maka peneliti menuliskan kesimpulan bahwa kemampuan literasi numerasi berbasis HOTS peserta didik pada materi himpunan di kelas VII SMP Swasta Gajah Mada memiliki kriteria "RENDAH". Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada peserta didik, guru dan peneliti selanjutnya, antara lain : Peserta didik, agar mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, tidak hanya sekedar menghafal rumus, namun benar-benar memahami tetapi juga mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kemampuan literasi numerasi semakin meningkat. Guru, agar membiasakan peserta didik dalam mengerjakan dan menyelesaikan soal-soal berbasis HOTS serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan banyak memberikan latihan soal dengan berbagai macam soal kepada peserta didik. Peneliti berikutnya, yang hendak meneliti dengan masalah yang relevan pada penelitian ini agar dijadikan pedoman untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan, tentunya dengan materi yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2017. "Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian." *Jurnal Theorems (the original research of mathematics)* 2(1): 28–36.
- Ate, Dekriati, and Yulius Keremata Ledo. 2022. "Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6(1): 472–83.
- Baddu, N R, and N Arsyad. 2022. "Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (Hots) Untuk Materi Statistika Di Kelas Ix Smp." *Infinity: Jurnal Matematika dan ...* 3(1): 19–28. <https://science.e-journal.my.id/ijma/article/view/117%0Ahttps://science.e-journal.my.id/ijma/article/download/117/109>.
- Fadlilah, Chusnul, and Tatag Yuli Eko Siswono. 2022. "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Asimilasi (Assimilating) Dan Konvergen (Converging) Dalam Memecahkan Masalah Numerasi." *MATHEdunesa* 11(2): 548–61.
- Fiangga, Shofan et al. 2019. "Penulisan Soal Literasi Numerasi Bagi Guru SD Di Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Anugerah* 1(1): 9–18.
- Gede, I, Wahyu Suwela Antara, Ketut Suma, and Desak Putu Parmiti. 2022. "E-Scrapbook: Konstruksi Media Pembelajaran Digital Bermuatan Soal-Soal Higher Order Thinking Skills A R T I C L E I N F O." *Jurnal Edutech Undiksha* 10(1): 11–20. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.47559>.

- Hatip, Ahmad, and Windi Setiawan. 2021. "Teori Kognitif Bruner Dalam Pembelajaran Matematika." *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 5(2): 87.
- Husniati, Lalu Hamdan Affandi, Heri Hadi Saputra, and Muhammad Makki. 2022. "Kinerja Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Inklusif Di SDN Gugus 1 Kopang." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 05(03): 3.
- Izzati, Nur, Rindi Antika, Susanti, and Asma Nur Riani Siregar. 2020. "Pembimbingan Guru Dalam Mengembangkan Soal Kategori HOTS Di MGMP Matematika SMP Sekota Tanjung Pinang." *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri* 4(3): 370–81.
- Jamal, Fakhrol. 2014. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan." *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)* 1(1): 18–36.
- Latifah, K. 2019. "Negeri Buku: Millenial Social Movement Dalam Upaya Pengembangan Budaya Literasi." *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*: 157–60. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/knbs/article/view/12883>.
- Latifah, Latifah, and Fitri Puji Rahmawati. 2022. "Penerapan Program CALISTUNG Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3): 5021–29.
- Maryam, Siti, and Abdul Haris Rosyidi. 2016. "Representasi Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Ditinjau Dari Kemampuan Matematika." *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1(5): 74–79.
- Nisah, Nurul et al. 2021. "Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 8(2): 114–26.
- Novitasari, Megi. 2022. "Pengembangan LKPD Berbasis Numerasi AKM." *Pembelajaran Kolaboratif Matematika Berbasis* (2017): 74–86.
- Oktaviana, Dewi, Bahrin Ali Murtopo, and Agus Salim Chamidi. 2022. "Pembiasaan Literasi Numerasi Dan Hasil Belajar Matematika Kelas V Mi Giwangretno." *IBTIDA- Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 2(1): 9–19.
- Panjaitan, Simon. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Dengan Pembelajaran Kontekstual Humanistik." *Sepren* 1(02): 68–77.
- Patriana, Wendy Dian, Sutarna Sutarna, and Murfiah Dewi Wulandari. 2021. "Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah." *Jurnal Basicedu* 5(5): 3413–30.
- Perdana, Ryzal, and Meidawati Suswandari. 2021. "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar." *Absis: Mathematics Education Journal* 3(1): 9.
- Rohim, Dhina Cahya. 2021. "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal VARIDIKA* 33(1): 54–62.
- Salvia, N Z, F P Sabrina, and I Maula. 2022. "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika." *ProSANDIKA UNIKAL ...* 3(2019): 352–60. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>.
- Saraswati, Putu Manik Sugiari, and Gusti Ngurah Sastra Agustika. 2020. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4(2): 257.
- Sari, Witri Puspita, Eko Suyanto, and Wayan Suana. 2017. "Analisis Pemahaman Konsep Vektor Pada Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 6(2): 159–68.
- Siskawati, Fury Styo, Fitriana Eka Chandra, and Tri Novita Irawati. 2020. "Profil Kemampuan Literasi Numerasi Di Masa Pandemi Cov-19." *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 1(101): 258. http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1673.
- Situmorang, Adi Suarman, and Friska B Siahaan. 2020. "Pembelajaran Microsoft Teams for Education Terhadap." : 1–13.
- Sri Hartatik. 2020. "Indonesia Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika." *Education and Human Development Journal* 5(1): 32–42.
- Susriyanti, S, F Yeni, and Y Yulasma. 2022. "Implementasi Dan Aplikasi Literasi Numerasi Di SDN 20 Labuhan Tarok, Bungus Teluk Kabung, Padang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...* 1(3): 1–7. <https://journal.adpebi.com/index.php/JPMA/article/view/141>.
- Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. 2020. "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10(1): 22–33.
- Widana, I Wayan. 2020. "Pengaruh Pemahaman Konsep Asemen HOTS Terhadap Kemampuan Guru Matematika SMA/SMK Menyusun Soal HOTS." *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 9(1): 66–75. <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/emasains/article/view/618>.
- Wiradintana, Rochanda. 2018. "Bruner Dalam Menyempurnakan Pendekatan Perilaku (Behavioural Approach)." *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 2(1): 47–51.